

ABSTRACT

The object of this research is a novel entitled God in Pink (2015). The purpose of this study is to identify the results of reinterpretation of sexuality which are presented along with overturned religious symbols. For example, the presence of Angel Jibril whose entire body was colored in pink and supported homosexuality, and a Sheikh who later turned into homosexual and called himself a Sheikh in Pink. Depictions of religious symbols such as God, Sheikhs and Angels that are usually attached to masculine attributes became much aligned with the color of pink and feminine manifestations. The theory used is the Semiotic theory of Michael Riffaterre. There are many intertextuality relationships in the novel with Islam and Judaism, which reveal the existence of prophetic stories with its new religious teachings. This is a qualitative research that used semiotic reading method. The results of the study indicate: (1) efforts to eliminate hierarchical status that no longer makes heterosexuals more superior to homosexuals, and (2) construction of religiosity that does not have to be in accordance with its gender or sexuality.

Keywords: Intertextual, Reinterpretation, Sexuality, Semiotics, Religious Symbols

ABSTRAK

Objek penelitian ini adalah novel berjudul *God in Pink* (2015). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil pemaknaan ulang terhadap seksualitas yang dihadirkan bersamaan dengan simbol-simbol agama yang dijungkirbalikkan. Sebagai contoh, hadirnya Malaikat Jibril yang seluruh badannya berwarna pink dan mendukung homoseksualitas serta seorang Sheikh yang nantinya berubah menjadi homoseksual dan menyebut dirinya sebagai *Sheikh in Pink*. Penggambaran simbol-simbol agama seperti Tuhan, Sheikh dan Malaikat yang biasanya dilekatkan dengan atribut maskulin disini juga menjadi banyak disejajarkan dengan warna pink dan perwujudan feminine. Teori yang digunakan adalah teori Semiotik milik Michael Riffaterre. Ada banyak hubungan intertekstualitas dalam novel dengan agama Islam dan Judaisme, yang mengungkap adanya kisah kenabian dengan warna ajaran baru di dalam novel. Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan metode pembacaan semiotik. Hasil penelitian menunjukkan adanya: (1) upaya penghapusan tangga hierarkis yang tidak lagi membuat heteroseksual menjadi lebih superior daripada homoseksual, dan (2) konstruksi religiusitas yang tidak harus bergantung kepada ekspresi gender atau seksualitas.

Kata Kunci: Intertekstual, Reinterpretasi, Seksualitas, Semiotik, Simbol Agama